



Tumbuh pesatnya sektor industri, terbukanya peluang kerja yang cukup luas, persaingan di dunia kerja dan investasi, hendaknya dibarengi dengan kesiapan dari dalam putra putri bangsa Indonesia sendiri untuk tetap dapat menjadi tuan rumah dalam negara mereka sendiri. Salah satu caranya adalah dengan cara membuka usaha atau berwiraswasta, sehingga bisa menyerap tenaga kerja dari Masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya, kedepan, dengan diberlakukannya MEA ini, secara otomatis sudah mengharuskan kepada masing – masing negara yang tergabung didalamnya untuk mempersiapkan diri dalam bersaing satu sama lain. Pasalnya, penerapan MEA ini memiliki implikasi pada pembukaan pasar bebas dalam bidang perdagangan barang dan jasa, industri manufaktur, ketenagakerjaan, dan lain – lain.

Peningkatan daya saing yang paling penting, menurut pengamat ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yuli Andriansyah adalah penelitian dan pengembangan sumberdaya manusia. Sebagaimana yang di tulis dalam Website resmi UII ketika memberikan pendapatnya terkait dengan kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA.

“Karenanya meningkatkan daya saing menjadi kata kunci dalam upaya memaksimalkan keterlibatan Indonesia dalam MEA. Tujuannya tentu saja adalah agar jangan sampai MEA menjadikan penduduk Indonesia sebatas penonton di pinggir lapangan ekonomi kawasan. Salah satu faktor penting dalam mendukung











Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dapat banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN.

Dengan akan hadirnya ajang MEA ini, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, ada beberapa dampak dan hambatan yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Seperti dampak aliran bebas barang bagi negara – negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Adapun hambatan-hambatan yang kemungkinan akan muncul jika MEA ini diimplementasikan ialah antara lain; *Pertama*, mutu pendidikan tenaga kerja masih rendah, di mana hingga Februari 2014 jumlah pekerja berpendidikan SMP atau dibawahnya tercatat sebanyak 76,4 juta orang atau sekitar 64 persen dari total 118 juta pekerja di Indonesia. *Kedua*, ketersediaan dan kualitas infrastruktur masih kurang sehingga mempengaruhi kelancaran arus barang dan jasa. *Ketiga*, sektor



































